

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Membaca adalah jendela dunia” kalimat itu merupakan hal yang sangat sering kita dengar. Kalimat di atas dapat diartikan sebagai berikut, yaitu ketika kita ingin mengetahui keadaan dunia, ingin mengetahui bagaimana bentuk dunia dan segala macam mengenai dunia ini, maka hal yang bisa dan sangat dianjurkan untuk itu adalah membaca. Karena hampir seluruh isi dan rahasia dunia ini sudah tertulis di buku-buku. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula rahasia-rahasia dunia yang kita ketahui. Setelah itu, manusia zaman sekarang hanya perlu memahami dan mengkritisi akan seperti apa dunia ini dimasa depan ditangan-tangan generasi sekarang dan yang akan datang ketika kita sudah mengetahui rahasia dunia.

Kegiatan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang. Kemampuan membaca tersebut sangat penting untuk menunjang kehidupan terutama dalam berkomunikasi. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis (Santosa, 2014, hal. 63). Membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi atau lambang ortografis tertulis dalam kegiatan berbahasa (Kusmana, 2011, hal. 73).

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, di mana perkembangan informasi begitu sangat cepat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula. hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak ketinggalan informasi yang disampaikan melalui berbagai media, seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. di samping itu, di masa pandemi Covid-19 ini, di mana proses pembelajaran berlangsung secara daring (tanpa tatap muka) menuntut seorang guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cepat dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat

pula dalam mengakses informasi-informasi. Menurut Tarigan (2011:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Pentingnya mengetahui dan menerapkan strategi membaca dengan baik akan membuat kita semakin cepat membaca dan mengerti apa yang dibaca. Sesungguhnya, tidak setiap kata yang tercetak dalam buku itu harus dibaca, dan tidak semua detail buku harus dipelajari. Sumber bacaan yang dipilih dan strategi membaca yang digunakan akan menentukan sejauh mana kita bisa dengan cepat memahami bacaan tersebut.

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan (Dalman, 2014). Seringkali dalam membaca kita hanya membaca sekilas tanpa tahu makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Padahal dalam membaca juga tentunya kita harus memahami kalimat demi kalimat yang kita baca tidak hanya dilihat dari seberapa cepat kita membaca buku.

Pemahaman bacaan adalah suatu kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pemikiran pembaca. Menurut Smith dalam Tagor Pangaribun (2008, hal. 83), pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Dalam memahami bacaan, pada dasarnya terdiri atas kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mengenali pokok-pokok

pikiran yang terungkap, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, mampu menarik inferensi tentang isi wacana, mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis (M. Soenardi Djiwandono, 2008, hal. 116).

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami (Burhan Nurgiantoro, 2010, hal. 371).

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan beragam informasi yang diperoleh kepada orang lain. Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan tempat terbaik untuk memperkenalkan bahasa Indonesia sejak dini. Sebab, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa yang harus tetap dijunjung tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD mencakup beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Setiap siswa, memiliki kompetensi yang harus dikembangkan. Melalui pembelajaran bahasa, tentu siswa dapat menggali kompetensi yang ingin dicapai.

Pembelajaran diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Upaya inilah yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu hal dengan efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik siswa, analisis sumber belajar, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Dindin Ridwanudin, 2015, hal. 2).

Menurut Sufanti (2010, hal. 12), mata pelajaran Bahasa Indonesia di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik tulis maupun lisan. Salah satu aspek yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah membaca. Melalui membaca anak akan memahami informasi yang disampaikan penulis dalam suatu tulisan.

Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok pada bacaan tersebut. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Agar kita mampu memahami isi bacaan dengan baik, kita harus menguasai ide pokok si penulis. Sementara itu, ide pengembang atau ide penjelas dari suatu tulisan dapat juga kita pahami apabila kita belum memahami ide pokok si penulis. dalam hal ini, kita sangat membutuhkan cara membaca yang secara efektif dan efisien. Disinilah kita perlu mengatur strategi membaca kita. Untuk itu kapan membaca dengan kecepatan tinggi, kapan membaca dengan kecepatan rendah (lambat) dan kapan membaca dengan kecepatan normal.

Kecepatan dalam membaca juga penting begitupun pemahaman dalam membaca, maka dari itu sebenarnya kecepatan membaca dan pemahaman bukanlah unsur yang terpisah dari membaca. Keduanya justru merupakan unsur kesatuan. Kecepatan membaca selain mengacu kepada proses membaca, juga jelas mengacu pada kecepatan memahami bacaan. Maka dari itu kecepatan membaca dengan pemahaman itu sebenarnya saling mempengaruhi.

Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca ialah mereka hanya membaca sekadar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatnya. Seperti halnya di sekolah tempat penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan masih ada siswa yang membaca dengan suara yang nyaring, membaca dengan menunjuk menggunakan tangan, sehingga siswa merasakan kesulitan mengerjakan soal sesuai teks yang dbacanya.

Selain itu, pengajaran guru yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi

dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca tersebut

Sebelum memulai aktivitas membaca, guru perlu menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk membaca dan setelah itu fokuskan siswa untuk membaca. Untuk menarik minat serta motivasi siswa agar semangat membaca yang disertai dengan pemahaman terhadap teks bacaannya, maka diperlukan suatu metode yang berbeda agar pembelajaran membaca lebih menarik, terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yakni pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Kecepatan membaca yang rendah tidak serta merta menghasilkan pemahaman yang lebih baik, begitupun kecepatan membaca yang tinggi tidak serta merta otomatis menghasilkan kualitas pemahaman yang buruk. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan seberapa Perbedaan Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa V khususnya di SDN 1 Kedawang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian paparan di atas mengenai perbedaan kecepatan membaca dengan tingkat pemahaman bacaan siswa kelas V di SDN 1 Kedawang, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perbedaan signifikan sebelum penerapan membaca cepat dengan pemahaman isi teks
2. Bagaimana perbedaan signifikan sesudah penerapan membaca cepat dengan pemahaman isi teks.
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara pemahaman isi teks pembelajaran membaca cepat dengan konvensional

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ini penulis peroleh dari penyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum penerapan membaca cepat dengan pemahaman isi teks

2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan sesudah penerapan membaca cepat dengan pemahaman isi teks
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pemahaman isi teks pembelajaran membaca cepat dengan konvensional

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang akan dicapai, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami isi teks bacaan.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat mengembangkan bidang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang akan menjadi tempat penelitian,
- b. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

2) Manfaat bagi Guru

- a. Memberikan nilai tambah yang baik bagi guru kelas V,
- b. Menjadi pedoman dalam pembelajaran bagi guru,
- c. Untuk meningkatkan keterampilan memberi pemahaman kepada siswa,
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Manfaat bagi Siswa

- a. Siswa dapat memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia,
- b. Menumbuhkan minat keterampilan membaca siswa
- c. Mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa

4) Manfaat bagi Guru

- e. Memberikan nilai tambah yang baik bagi guru kelas V,
 - f. Menjadi pedoman dalam pembelajaran bagi guru,
 - g. Untuk meningkatkan keterampilan memberi pemahaman kepada siswa,
 - h. Untuk meningkatkan hasil belajar memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Menerapkan ilmu-ilmu baru yang diperoleh dari penelitian ini,
 - b. Mengembangkan diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik,
 - c. Menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi calon guru yang profesional di kemudian hari
 - d. Dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam metode pembelajaran baru dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah alur pembahasan, penulisan, dan pemahaman laporan penelitian ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian teori membaca cepat, memahami isi teks bacaan, pembelajaran konvensional dan pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu pada bab ini juga diuraikan tentang penelitian yang relevan, definisi operasional, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan yang didapatkan dari penelitian ini dan saran-saran yang perlu dilakukan pihak-pihak tertentu.